

PERSEPSI GURU TERHADAP INTEGRASI TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN IPS SELAMA DARING

Submit, 19-01-2022 Accepted, 30-06-2022 Publish, 30-06-2022

Indah Sari¹, Adisel²
Institut Agama Islam Negeri Bengkulu^{1,2}
indahsari19144@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Guru Terhadap Intergrasi Teknologi Informasi Komunikasi dalam Pembelajaran IPS Daring di SMP Negeri Karang Anyar Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif riset yang dapat bersipat dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah guru IPS. Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa data deskriptif kualitatif model interaktif dari Milles dan Michael Huberman yang terdiri dari tiga jalur kegiatan bersamaan yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa 1) guru sangat berperan penting bagi siswa pada masa daring guru yang terlibat dalam kegiatan proses pembelajaran daring sangat membantu siswa untuk mencapai suatu nilai. 2) Implementasi pengintergrasian TIK pada masa daring ini yakni dengan menggunakan power point, dan juga seperti perekaman suara agar siswa bisa mengerti apa yang saya jelaskan saat mengajar secara daring. Simpulan, persepsi guru terhadap integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran IPS Daring di SMPN Karang Anyar didapatkan informasi jika guru memiliki peran penting bagi siswa pada masa daring. Guru yang terlibat dalam kegiatan proses pembelajaran sangat membantu siswa untuk mencapai target kompetensi yang diharapkan

Kata Kunci: Integrasi Teknologi Informasi Komunikasi, Persepsi Guru, Pembelajaran IPS Daring

ABSTRACT

This study aims to determine the teacher's perception of the integration of information and communication technology in online social studies learning at Karang Anyar Junior High School, Rupit District, North Musi Rawas Regency, South Sumatra Province. This study uses qualitative research methods that can be characterized and tend to use an inductive approach to analysis. with data collection techniques of observation, interviews and documentation. The research subjects were social studies teachers. The data analysis technique in this study used a qualitative descriptive data analysis interactive model from Milles and Michael Huberman which consisted of three concurrent activity lines, namely; data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research findings show that 1) teachers play an important role for students online. Teachers who

are involved in online learning activities really help students to achieve a grade. 2) The implementation of the integration of ICT in this online period is by using power points, and also like voice recording so that students can understand what I explain when I teach online. In conclusion, the teacher's perception of the integration of Information and Communication Technology (ICT) in online social studies learning at SMPN Karang Anyar obtained information if the teacher has an important role for students in the online period. Teachers who are involved in the activities of the learning process really help students to achieve the expected competency targets

Keywords: Information Communication Technology Integration, Teacher Perception, Online Social Studies Learning

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional atau (Sisdiknas). Dalam UU penyelenggaraan pendidikan wajib memegang beberapa prinsip, antara lain pendidikan diselenggarakan harus mengembakangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran dan proses pemberdayaan peserta didik harus berlangsung sepanjang hayati (UU No 20 tahun 2003) Guru sebagai pelaksana proses pembelajaran harus menciptakan kondisi lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar dengan baik, agar pengetahuan yang disampaikan guru dapat dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu, mengajar dikatakan baik apabila hasil belajar peserta didik baik. Hal itu dapat dipenuhi bila pengajar mampu memberikan fasilitas belajar yang baik sehingga dapat terjadi proses belajar yang baik (Nur, 2016).

Proses pembelajaran pada saat ini tidak bisa dihindari tanpa menggunakan Teknologi Informasi Komunikasi. TIK adalah payung besar terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. Alat pendidikan TIK dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu sumber daya *input* daya *output*, *camera*, komputer, papan tulis *student responsesystem*, dan program aplikasi. Penerapan TIK pada bidang pendidikan telah memberi kontribusi bagi perkembangan teknologi pembelajaran penelitian di dunia telah menunjukkan bahwa TIK dapat memimpin dalam perbaikan metode belajar para pelajar serta menghasilkan metode pengajaran yang baik. Sebuah laporan yang ditulis oleh national institute of multimedia Education di Jepang membuktikan bahwa peningkatan daya serap para pelajar dengan menggunakan teknologi melalui integrasi secara signifikan menghasilkan dampak positif, terutama dalam bidang pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan (Adisel & Pranansa, 2020).

Dalam penggunaan TIK di masa pandemi ini (Covid-19) proses pembelajaran tidak bisa dilaksanakan dengan sistem belajar langsung di sekolah antara guru dan siswa karena untuk mempercepat memutus penyebaran (Covid-19) justru itu pemerintah menetapkan proses pembelajaran di masa pandemi dilakukan dengan sistem belajar daring dengan kata lain adalah mengintegrasikan TIK kedalam proses pembelajaran memiliki makna yang sama untuk belajar (Febriyanti, 2012). Adapun penggunaan TIK dalam proses pembelajaran pada

masa pandemi (Covid-19) saat ini belajar hanya dilakukan dengan daring otomatis tidak bisa dilaksanakan tanpa menggunakan TIK karena pendidik harus tetap belajar walaupun hanya belajar dari rumah. Oleh karena itu dalam menggunakan TIK adapun yang harus dipersiapkan: 1) Kemampuan guru dan siswa dalam menggunakan teknologi, 2) Jaringan yang bagus, 3) Handphone (HP), 4) Kuota (Riadil, Nuraeni, Prakoso & Yosintha, 2020).

Dalam proses pembelajaran melaksanakan pembelajaran yang tidak efektif dan efisien antara Guru dan peserta didik dalam pembelajaran IPS seperti kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran daring berlangsung. Sebagai Guru tentu saja tugas yang sudah dipersiapkan untuk proses pembelajaran berlangsung agar peserta didik bisa belajar baik dan hasil yang memuaskan. Guru memberikan tugas kepada peserta didik pada sistem sekolah saat ini guru memberikan tugas atau mata pelajaran yang sudah diterapkan oleh sekolah yakni: Buku paket power point, video, word, pdf.

Selanjutnya adapun hambatan pada peserta didik dalam pembelajaran IPS berlangsung dalam menggugurkan sistem daring yakni grup *wahstapp* seringkali peserta didik mengeluh tentang keburukan jaringan internet yang tidak bisa mengakses tugas yang diberikan oleh guru sehingga proses pembelajaran tidak bisa belajar secara efektif dan efisien dan membuat mereka terhambatnya proses pembelajaran pada sistem daring pandemi pada saat ini. Oleh karena itu ada pun kebijakan yang diambil dari sekolah karena banyaknya proses hambatan belajar pada peserta didik kepala sekolah dan pemerintahan yang ada di Musi Rawas Utara mengambil kebijakan baru yakni; 1) Guru memberikan tugas disekolah; 2) Jika kurang paham guru dan peserta didik menggunakan *wa*; 3) Guru menjelaskan sedikit tentang tugas yang diberikan; 4) Kelas VI hari Senin, kelas VII hari Selasa, dan X hari Rabu; 5) Pengumpulan semua tugas pada hari Sabtu; 6) Guru tidak lepas dari penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Dari uraian di atas guru berusaha agar peserta didik dapat fokus belajar dan bisa mendapatkan hasil yang bagus dalam proses pembelajaran berlangsung adapun beberapa poin penting yang harus kita ambil hikmah dalam masa pandemi pada saat ini kita bisa belajar dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang lebih baik lagi baik sekarang dan masa yang akan mendatang. Hal yang perlu diperhatikan oleh Guru adalah bagaimana membuat anak agar tertarik pada pelajaran, dan pengawasan dari rumah pun harus lebih diperhatikan oleh kedua orang tetapi dalam pengawasan dirumah sebagian orang tua supaya anak bisa belajar lebih baik lagi dan membanggakan orang tua.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran sejauh mana persepsi guru IPS dalam pengintegrasian TIK pada pembelajaran daring, bagaimana guru mensiasati pembelajaran daring untuk siswa agar kompetensi siswa dapat tercapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru terhadap integrasi TIK dalam pembelajaran IPS selama daring di SMP Negeri Karang Anyar dan untuk mengetahui implementasi peng-integrasian TIK dalam pembelajaran IPS selama daring di SMP Negeri Karang Anyar.

LANDASAN TEORI

Persepsi

Persepsi adalah di mana individu mengatur dan mengintergrasikan kesan-kesan sensori mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka Robbins dan Judge sedangkan Slameto, persepsi adalah proses yang menyakut pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya Rakmat, persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh seseorang dengan cara menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Pengalaman yang mungkin tidak akan sama dengan orang lain (Qohar, 2016).

Persepsi adalah merupakan proses mengidentifikasi dari penerimaan yang diterima oleh indra manusia yang memiliki konsep tersendiri bila dikaitkan dengan psikologi komunikasi supaya lebih jelas dalam memahami perbedaan persepsi perasaan takut menjadi contoh salah satu persepsi, misalnya seseorang melihat pisau tajam yang diarahkan kepadanya.

Selanjutnya dapat kita lihat persepsi adalah dimana tindakan menyusun, mengendali dan menafsirkan informasi atau gambaran dan pemahaman tentang baik lingkungan dan sekitar persepsi juga meliputi semua sinyal seperti sistem syaraf yang merupakan hasil dari stimulasi dari organ tubuh begitulah yang kita rasa pada masa pandemi ini dimana kita disangkutkan kedalam pembelajaran yang serba online tentu saja menyangkut di otak kita dan saraf dapat kita simpulkan pentingnya pandangan atau pemahaman dimana yang kita rasakan di Indonesia.

Guru

Guru merupakan atau profesi/jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai hidup/kepribadian. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam keterampilan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan kepada peserta didik.

Guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajarkan dan melatih menuruskan dan mengembangkan nilai hidup. Mengajarkan berarti mengembangkan pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih mengembangkan keterampilan kepada siswa. Betapa pentingnya peranan seorang guru dalam mencetak manusia yang cerdas, memiliki ilmu pengetahuan, dan berakhlak mulia.

Peran guru sebagai pembimbing harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa susila cakap, terampil, berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia hendaknya di wujudkan dalam berbentuk lingkungan kelas (Darmadi, 2015).

Untuk meneguhkan kesuksesan kinerja pendidik sebagai guru profesional dan merupakan jabatan strategis dalam membanggung masyarakat. Moh.surya, menekankan perlunya seorang memiliki kepribadian merupakan keseluruhan kepribadian efektif. Kepribadian merupakan keseluruhan perilaku dalam berbagai aspek yang cara kualitatif akan membentuk keunikan atau kekhasan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan diberbagai situasi dan kondisi. Kepribadian efektif seorang guru adalah kepribadian efektif berkualitas yang mampu berinteraksi dengan baik-sebaiknya agar kebutuhan dan tujuan pendidikan dapat tercapai (Hendri, 2015).

Integrasi TIK

Information and communication technologies atau (TIK) adalah teknologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi dan komunikasi teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengolahan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer dari satu perangkat ke lainnya.

TIK adalah payung besar terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. Alat pendidikan TIK dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu sumber daya *input* daya *output*, *camera*, komputer, papan tulis *student responsesystem*, dan program aplikasi. Penerapan TIK pada bidang pendidikan telah memberi kontribusi bagi perkembangan teknologi pembelajaran penelitian di dunia telah menunjukkan bahwa TIK dapat memimpin dalam perbaikan metode belajar para pelajar serta menghasilkan metode pengajaran yang baik. Sebuah laporan yang ditulis oleh national institute of multimedia Education di Jepang membuktikan bahwa peningkatan daya serap para pelajar dengan menggunakan teknologi melalui integrasi secara signifikan menghasilkan dampak positif, terutama dalam bidang pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan (Adisel & Pranansa, 2020).

Teknologi informasi komunikasi (TIK), jika dilihat dari pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa TIK merupakan gabungan dari teknologi informasi dan komunikasi yang saling bersinergi satu dengan lainnya. TIK atau bisa juga dikatakan sebagai Multimedia (gabungan informasi dan komunikasi), yang sesungguhnya merupakan perkembangan paradigma tentang pendidikan. Perkembangan media pembelajaran yang mengarah pada media pembelajaran yang berbasis ICT merupakan penjabaran dari paradigma pendidik yang terkait tentang pembelajaran yang lebih berpusat pada pendidik semata (Komariah, 2016).

Teknologi informasi dan komunikasi atau TIK yang berkembang sangat pesat pada dasa warsa terakhir ini membawah dampak luar biasa. Pengaruh pada bidang pendidikan sangat jelas kita rasakan kita bisa melihat bagaimana TIK berpengaruh pada siswa belajar dengan sumber informasi yang begitu melimpah pada guru dan siswa. Potensi pemanfaatan TIK dalam pendidikan sangat banyak diantaranya adalah untuk akses meningkatkan efisiensi, serta kualitas pembelajaran dan pembelajaran. TIK dapat diterapkan secara inovatif pada semua tahapan aktivitas belajar mengajar mulai perencanaan, pembelajaran, penyiapan materi, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi. Esensi inovasi adalah adanya sesuatu yang baru yang berbeda dari biasanya (konvensional) (Surjono, 2013).

Penggunaan TIK dalam sistem pembelajaran memungkinkan guru mampu siswa untuk memodifikasi program dan siswa dapat meminta yang diinginkan konten yang disajikan dalam sistem. Mempersiapkan keamanan untuk siswa dalam jaringan internet. Efisiensi profesional guru dengan perluasan teknologi Informasi Komunikasi sangat penting, mengunakan kemampuan internet dalam proses belajar dan mengajar, menyiapkan keamanan untuk siswa dalam jaringan internet, meningkatkan pengetahuan orang tua tentang penerapan TIK dalam pendidikan.

Pembelajaran IPS

Dalam kurikulum pendidikan Nasional, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mengkaji seperangkat Pristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang Sekolah SMP mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, murid diarahkan untuk dapat menjadikan warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat yang kompleks dan selalu berubah-ubah (Zuchdi, et al, 2013).

IPS di Indonesia merupakan adaptasi dari studi (*social studies*) dalam program persekolahan di negara-negara barat. *National Council for Social Studies* (NCSS) Amerika Serikat mendefinisikan IPS atau studi sosial sebagai terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora meningkatkan kompetensi keawarganegaraan.

IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang bertanggung jawab utamanya adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai yang diperlukan dalam kehidupan masyarakat baik di tingkat lokal, nasional, maupun global (Zubaedi, 2011).

IPS mata pelajaran memuat materi Geografi, sejarah, Ekonomi, Sosiologi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab (Wahidmurni, 2017).

Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya masyarakat dimana siswa tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial disusun melalui pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan bermakannya bagi siswa dan kehidupannya. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) salah satu mata pelajaran wajib dalam pendidikan di tingkat dasar maupun menengah di Indonesia (Hamzah, et al., 2016).

Tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah mengembangkan berpikir, sikap dan nilai sebagai individu anggota masyarakat, makhluk sosial dan budaya, agar nantinya hidup ditengah-tengah masyarakat dengan baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis kualitatif riset yang dapat bersifat dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif bersifat umum dan berubah-ubah atau berkembang sesuai dengan situasi dilapangan. Oleh karena itu desain harus bersifat fleksibel dan terbuka. Sedangkan datanya bersifat deskriptif, yaitu data berupa gejala-gejala yang dikategorikan atau berupa bentuk lainnya seperti foto, dokumen, catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan.

Tempat penelitian ini adalah di SMP Negeri Karang Anyar Musi Rawas Utara Sumsel. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada tahun Pelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021. Sumber data yang merupakan jawaban lisan melalui wawancara (Gunawan, 2013). Pada Penelitian ini, Pengakuan dari seorang guru yang mengajar disekolah terhadap pembelajaran IPS di SMP Negeri Karang Anyar Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan

Fokus Penelitian ditujukan untuk membatasi penelitian kualitatif guna memiliki data mana yang relevan mana yang tidak relevan, penelitian dibatasi berdasarkan kepentingan yaitu berupa persepsi guru terhadap integrasi Teknologi Informasi dan komunikasi pembelajaran IPS pada Masa Daring

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa metode yang lazim digunakan dalam berbagai penelitian ilmiah, yaitu *library research* dan *field research*. Untuk mempermudah dalam melaksanakan studi lapangan, penulis menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data-data yang diperlukan, yaitu observasi dan wawancara. Untuk menganalisis data yang bersifat deskriptif kualitatif digunakan analisis interaktif yang terdiri dari 3 komponen, yaitu (1) reduksi data, (2) sajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi, yang digambarkan dalam suatu proses *siklus*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara data penelitian persepsi guru terhadap integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran IPS daring di SMPN Karang Anyar, persepsi guru memfokuskan data pada guru sebagai pendidik, persepsi sebagai motivator, persepsi sebagai fasilitator, dan persepsi sebagai pembimbing.

Berdasarkan temuan yang peneliti lakukan Bagaimana persepsi guru terhadap integrasi TIK dalam Pembelajaran IPS daring di SMP Negeri Karang Anyar. Bahwasannya guru sebagai pendidik. guru melakukan yang terbaik untuk siswa-siswinya tanpa mengenal dari golongan apapun.

Persepsi yang di jalani oleh guru dan siswa dalam penggunaan TIK bisa dibilangkan masih intesitas nya kurang karena dari sekolah belum ada fasilitas seperti komputer. Guru yang mengajar hanya menggunakan handphone saja namun, guru sebagai guru tentu saja diwajibkan bisa menggunakan atau memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi TIK. selama pembelajaran daring guru tentu saja memanfaatkan tik untuk pembelajaran IPS karena pada masa pandemic ini tentu saja sangat membantu dalam proses pembelajaran dikelas.

Proses pembelajaran dengan memanfaatkan TIK bisa kita bilang mudah jika kita bisa menggunakannya, tapi terlalu banyak masalah yang harus dirasakan guru maupun sebagai siswa. Proses pembelajaran TIK pada masa daring ini yakni dengan menggunakan power point, dan juga menggunakan rekaman suara agar siswa bisa mengerti apa yang di jelaskan saat mengajar secara daring. Manfaatkan sumber belajar lainnya bisa lebih baik lagi dalam penggunaan TIK dan bisa mengembangkan metode-metode yang sesuai dengan RPP.

Pada saat proses pembelajaran yang menjadi kendala garis besarnya adalah jaringan. jaringan kendala utama dirasakan guru dan siswa pada proses pembelajaran. Selain jaringan dan ada beberapa masalah yang dihadapi oleh siswa-siswi yang tidak mampu membeli handphone tidak semua anak-anak memiliki handphone kemudian anak tidak semua orang tua mampu membeli kuota internet. Ada solusi yang bisa diatasi sekolah dan guru oleh siswa. senin khusus untuk anak kelas VI mengambil seluruh tugas dari seluruh mata pelajaran dan dikumpulkan pada hari sabtu. Seterusnya kelas VII mengambil tugas pada hari selasa dan begitu dikumpulkan pada hari sabtu pengumpulan tugas tidak semua siswa datang hanya perwakilan perkelas saja. Selanjutnya kelas X

mengambilkan tugas pada hari rabu, pengumpulan tugas pun pada hari sabtu dan dikumpulkan hanya dengan perwakilan.

Bagaimana implementasi pengintegrasian TIK dalam pembelajaran IPS daring di SMP Negeri Karang Anyar. Pengintegrasian TIK di SMP Negeri Karang Anyar. Belajar merupakan suatu aktifitas yang memiliki arti penting dalam kehidupan manusia, terutama bagi seorang pelajar. Oleh karena belajar merupakan usaha untuk memperoleh kepandaian, ilmu keterampilan, dan pengalaman, maka perlu suatu strategi atau pola atau jenjang cara yang diperlukan untuk bimbingan seseorang agar bisa mencapai hasil yang lebih baik dalam belajarnya. Sebab dengan belajar dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat tentu saja dengan mempelajari TIK akan lebih baik lagi dimasa yang akan mendatang. Dan akan lebih baik oarang juga memperhatikan anaknya dalam pembelajaran daring.

Pada aspek pengalaman dan ingatan guru memiliki pengalaman yang berbeda-beda dalam memberikan pembelajaran dan pendidikan bagi siswa pada masa daring. Semua itu juga dapat dipengaruhi oleh tingkat kompotensi masing-masing guru, setidaknya dalam mengajar guru menggunakan strategi yang bervariasi walaupun pada masa daring. Begitu juga dengan siswa, ingatan siswa bervariasi, sehingga guru perlu mempunyai pola belajar dalam meningkatkan hasil belajar yang maksimal untuk menunjang keberhasilan pembelajaran.

Penggunaan TIK sangat minim karena kekurangan jaringan yang dirasakan guru maupun siswa dan keterbatasan siswa yang tidak memiliki HP atau pun beberapa siswa yang tidak punya uang untuk membeli kuota internet. dengan adanya sistem aturan baru dari pihak sekolah dengan cara kelas VI masuk mengambil tugas pada hari senin, kelas VII mengambilkan tugas pada hari selasa, dan kelas X mengambilkan tugas pada hari rabu. Siswa tidak ada alasan untuk tidak belajar dirumah hanya karna tidak punya hp maupun kuota internet ataupun kekurangan jaringan.

Sebagai seorang guru yang terlibat dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung agar dapat mengarahkan siswa mendapatkan hasil nilai maksimal. Karena melihat kondisi saat ini covid-19 dalam masa perpanjangan PPKM. Tentu saja sulit untuk mengajarkan langsung siswa-siswi disekolah pada umumnya, guru harus benar-benar maksimal untuk memberikan tugas.

Sebagai pendidik tugas guru pada dasarnya adalah mendidik, yaitu membantu anak didik mengembangkan pribadinya, memperluas pengetahuannya, dan melatih keterampilannya dalam berbagai bidang. Untuk dapat melaksanakan tugasnya inn dengan baik, ada sejumlah kemampuan yang harus dimiliki kemampuan yang harus dimiliki guru, oleh karena guru ini juga disebut dengan kompetensi guru. Sebagai guru profesional guru memiliki lima tugas pokok yakni:

1. Merencanakan kegiatan pembelajaran, sebelum melaksanakan kegiatan seorang guru dituntut membuat perencanaan pembelajaran, fungsi perencanaan pembelajaran ialah untuk mempermudah guru dalam melaksanakan tugas-tugas.
2. Mengevaluasi kegiatan pembelajaran agar dapat diketahui apakah sudah direncanakan sesuai dengan realitasnya.
3. Ketaatan guru pada disiplin tugas, didalam lembaga pendidikan telah dibuat atura-aturan yang harus diindahkan oleh para guru maupun pendidik lainnya.

4. Melaksanakan kegiatan pembelajaran, setelah membuat perencanaan pembelajaran yang merupakan salah satu tugas dari sekolah. Guru harus memberikan penampilan yang terbaik bagi para siswanya.
5. Melaksanakan profesional pada siswa-siswi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan jika persepsi guru terhadap integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran IPS Daring di SMPN Karang Anyar didapatkan informasi jika guru memiliki penting bagi siswa pada masa daring. Guru yang terlibat dalam kegiatan proses pembelajaran sangat membantu siswa untuk mencapai target kompetensi yang diharapkan. Guru dapat mengarahkan siswa untuk mendapatkan hasil nilai maksimal. Karena melihat kondisi saat ini Covid-19 dalam masa perpanjangan PPKM. Tentu saja sulit untuk mengajarkan langsung siswa-siswi disekolah pada umumnya, guru harus benar-benar maksimal untuk memberikan tugas dan memanfaatkan TIK sebagai media pembelajaran daring. Proses integrasi TIK pada pembelajaran IPS pada masa daring ini yakni dengan menggunakan media power point, dan juga seperti perekaman suara agar siswa bisa mengerti apa yang dijelaskan oleh guru saat mengajar secara daring. Memanfaatkan sumber belajar lainnya bisa lebih baik lagi dalam pemanfaatan TIK pada proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisel, Ahmad Gawdy Prananosa. (2020). *Penggunaan Informasi Dan Komunikasi Dalam System Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemic Covid-19*, 3(1)
- Darmadi, Hamid. (2015). *Tugas, Kompetensi Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Propesional*, 13(2)
- Febriyanti, Shelli. (2012). *Intergrasi media ICT ke Dalam Pendekatan Collaborative Learning Untuk Meningkatkan Iklim Kelas Dan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas X-1 SMA Batik 1 Surakarta*
- Gunawan, I. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamza B, et al. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran IPS Berbasis Website Untuk Siswa Kelas Vii Madrasah Tsanawiyah , Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(3)
- Hendri, E. (2010). Guru berkualitas: profesional dan cerdas emosi. *Jurnal saung guru*, 1(2), 1.
- Komariah, Nur. 2016. *Pemanfaatan Blog Sebagai Media Pembelajaran Berbasis ICT*. 5(1)
- Nur, S. (2016). Korelasi Kelengkapan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Pkn Di Sma 2 Polewali. *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 10(1), 47-67.
- Riadil, I. G., Nuraeni, M., Prakoso, Y. M., & Yosintha, R. (2020). Persepsi Guru Paud Terhadap Sistem Pembelajaran Daring Melalui Whatsapp Di Masa Pandemi Covid-19. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 89-110.
- Saragih, A. H. (2008). Kompetensi minimal seorang guru dalam mengajar. *Jurnal Tabularasa*, 5(1), 23-34.

- Surjono, H. D. (2013). Peranan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) dalam peningkatan proses pembelajaran yang inovatif. In *Seminar Nasional Pendidikan & Saintec UMS*.
- UU Tentang Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003
- Wahidmurni. (2017). *Metodelogi Pembelajaran IPS*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Zubaedi. (2011). *Desien Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Zuchdi, Damiyati, et, al. (2013). *Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Dan Pengembangan Kultur Sekolah*. Yogyakarta: CV. Multi Presindo